

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Adanya Pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang dapat menyiapkan siswa yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern.

Pendidikan dapat diperoleh dalam bentuk formal dan informal. Pendidikan informal diperoleh manusia dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggal. Pendidikan formal diperoleh manusia dari instansi yang menyelenggarakan pendidikan formal, semisal sekolah. Terdapat beberapa jenjang pendidikan formal di Indonesia. Salah satunya jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk karakter pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar berperan sebagai tempat awal penanaman konsep dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka sangat diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu membaca, menulis, mendengar dan menyimak. pada tingkat permulaan, siswa SD akan diberikan pengetahuan tentang membaca dan menulis. Keterampilan membaca sangatlah penting dalam kehidupan, sebab setiap hari siswa akan melakukan kegiatan membaca, oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai semua siswa di SD. Menurut tim pengembang kurikulum (Widodo, 2015: 80) kompetensi membaca pada kelas rendah, yaitu siswa belajar mengenal simbol dan huruf, membaca kata dan kalimat dengan nyaring, membaca dan membedakan huruf dengan benar, mengenal simbol dan membaca kalimat sederhana, dan teknik membaca yang benar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang ada dalam buku pelajaran dan buku penunjang lainnya.

Ada empat tingkatan atau level membaca, yaitu : level membaca pertama yaitu membaca dasar atau dapat juga disebut dengan membaca permulaan, membaca awal, atau membaca pertama. Level membaca kedua yaitu membaca inspeksional atau disebut dengan pra-membaca. Level membaca ketiga yaitu membaca analitis atau dapat disebut juga membaca menyeluruh. Level membaca keempat yaitu membaca sintopikal atau dapat disebut membaca komparatif (Adler, 1972, dalam Santoso, 2015: 17). Untuk level kelas SD berada pada level membaca pertama yaitu membaca dasar atau membaca permulaan. Yang mana

seorang anak pertama kali mengenal aktifitas membaca pada level pertama. Bagaimana mengenal huruf, kata demi kata.

Menurut Iskandarwassid (2009: 125), Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia, dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, dapat mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri, dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa pada tahap membaca lanjutan. Kelancaran dan ketepatan membaca pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas I, guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, peranan penting tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik atau guru. Guru merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru harus berperan serta secara aktif dan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhannya. Guru harus terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran dimana guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu namun guru juga harus menanamkan nilai karakter yang baik bagi siswa, pengarahan, dan menuntun siswa dalam belajar. Menurut Adams dalam Hamalik (2001: 123) peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi: a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, c) guru sebagai ilmuwan, dan d) guru sebagai pribadi. Menurut Sadiman (2012: 144) peranan guru dalam pembelajaran sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Pendapat di atas tidak sejalan dengan praktik di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pada siswa dan guru kelas satu, guru hanya menyampaikan materi saja tanpa memberikan pelatihan membaca dan penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Selain itu guru menggunakan media dalam pembelajaran, namun tidak bervariasi, siswa mudah bosan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak maksimal. Di kelas I masih ada beberapa anak yang tidak bisa membaca bahkan tidak hafal huruf abjad.

Terdapat hasil penelitian yang terdahulu, untuk memperkuat penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Siswa Kelas I SD Inpres 1 Kamarora” dalam jurnal yang ditulis oleh Viktor Lambe (2014: 11) Dengan menggunakan kartu kata secara tepat pada peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas I

SD Inpres 1 Kamarora ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa dalam setiap siklus, yaitu pada tindakan siklus I rerata sebesar 63 persen dengan kategori cukup baik, tindakan siklus II 75 persen kategori baik. Dengan menggunakan kartu kata dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca kelas I SD Inpres 1 Kamarora rerata hasil belajar siswa pada pra tindakan 57.9 rerata pada siklus I yaitu 63.3, rerata hasil belajar pada siklus II siswa yaitu 77.5.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelas I di SDN Gili Barat”, dimana peneliti akan mendiskripsikan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas I di SDN Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

## **1.2 Permasalahan**

1. Bagaimana deskripsi kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Gili Barat?
2. Bagaimana kendala-kendala yang ditemukan oleh guru pada saat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Gili Barat?
3. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas I di SDN Gili Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Gili Barat
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan oleh guru pada saat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas I di SDN Gili Barat
3. Untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 di SDN Gili Barat

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan dan mengembangkan ide-ide para pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa
  - Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan
  - Siswa dapat menumbuhkan minat membaca

- Siswa dapat lebih baik lagi dalam membaca
- Siswa dapat menjadikan membaca sebagai budaya.

b. Bagi Guru

- Guru dapat mengetahui peran penting seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- Guru dapat menerapkan upaya atau cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- Guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah.
- Guru dapat menggunakan media dan metode yang sesuai dengan lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

- Menjadikan kualitas sekolah menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- Sekolah dapat membuat standarisasi kemampuan membaca bagi siswa yang ingin bersekolah di SDN Gili Barat
- Sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 1.5 Asumsi

1. Terdapat peran guru di SDN Gili Barat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Guru di SDN Gili Barat sudah melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.